BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam adalah suatu gangguan terhadap keberfungsian suatu masyarakat, atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan masyarakat dari materi, ekonomi atau lingkungan. (Sunariya, 2019). Bencana alam juga dapat dikatakan suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia, dalam mengatasi banyaknya korban jiwa pada sebuah peristiwa bencana alam maka sangat diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi peristiwa tersebut. Salah satu strateginya dengan pemberian edukasi kesiapan dalam menghadapi bencana banjir.

Banjir merupakan fenomena alam yang sering terjadi di berbagai wilayah. Banjir dalam pengertian yaitu meluapnya sungai yang disebabkan oleh debit sungai yang melebihi daya tampung sungai pada keadaan curah hujan tinggi dan genangan pada daerah dataran rendah yang datar yang biasanya tidak tergenang.(Ariyora, 2018). Berdasarkan laporan yang disampaikan Rodriguez, etal. (2009) menyatakan bahwa, pada tahun 2008 Indonesia termasuk 10 besar Negara di dunia yang selalu mengalami bencana alam. Negara dalam urutan empat besar peratama di tempati oleh China, Amerika Serikat dan Filipina, dan setelah itu di tempati oleh Indonesia. Jenis bencana terbesar yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008 tersebut, bencana hidrologi yang berhubungan dengan banjir dan bencana *geophysical,* yang berhubungan dengan gempa bumi. Sementara berdasarkan data yang dikeluarkan dari *Center for Research on the Epidemiology of Disaster* (CRED) tahun 2010, diperoleh data kejadian bencana di Negara Indonesia mulai tahun 1900 sampai dengan 2010. Hasil analisis dari data tersebut menunjukkan bahwa bencana banjir yang terjadi di Negara Indonesia merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi, yaitu sekitar 34% dari seluruh kejadian bencana di Indonesia.(Ginting & M. Putuhena, 2017)

Negara Indonesia adalah Negara maritim yang wilayahnya terdiri dari perairan kurang lebih 70,8% dari luas permukaan bumi. Intensitas hujan yang

tinggi menjadikan Indonesia sebagai kawasan bencana banjir. Banjir merupakan suatu keadaan yang terjadi pada saat aliran air melebihi volume air. Banjir membawah dampak bagi masyarakat seperti korban jiwa, hilangnya mata pencaharian, hilangnya harta benda, kerusakan rumah dan fasilitas umum. (Notoatmodjo, 2019)

Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/pengungsian ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat itu sendiri. Ketika banjir terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evaluasi ketika banjir berlangsung dengan baik. (Soedirman, 2020)

BPBD Kabupaten Gorontalo berdasarkan data 2020 tercatat jumlah kejadian bencana adalah sebanyak 1.296, angka menurun jika dibandingkan dengan data pada tahun 2017, namun dampak yang ditimbulkan masih sangat besar dari kejadian ini menyebabkan 2.015.363 jiwa mengungsi, 186 meninggal dan 249 jiwa menderita luka. (BPBD Gorontalo, 2021)

Berdasarkan data sekitar 6 kecamatan di Kabupaten Gorontalo terdampak banjir yaitu kecamatan : Limboto, limboto barat, tibawa, tabongo, mootilango,dan dungaliyo. Wilayah Kabupaten Gorontalo diguyur hujan deras akibatnya 65 ribu jiwa terdampak banjir, sejumlah fasilitas dan rumah warga ikut terkena dampaknya, dan puluhan hektar sawah milik warga kena imbasnya.

Pengetahuan adalah fenomena yang fundamental dalam kehidupan manusia, tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang dimiliki tiap individu berbeda-beda sehingga akan menimbulkan respon yang beragam saat individu menghadapi bencana banjir. Oleh karena itu masyarakat perlu melakukan suatu usaha penanggulangan bencana banjir. Terlebih dahulu, masyarakat harus memiliki pengetahuan kesiapsiagaan banjir setelah itu masyarakat baru bisa mengambil sikap. (Notoatmodjo, 2019) . Maka perlu untuk lakukan penelitian terkait pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kaliyoso.

Sikap merupakan faktor penentu perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap diartikan sebagai kesiapsiagaan

mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek dan situasi yang berhungan dengannya. (Rosdhianto, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Tunak Meyla Tiara, Siti romandoni, imardiani didapatkan nilai tengah pengetahuan tentang kesiapsiagaan banjir sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui video animasi yaitu 40,00 sedangkan nilai tengah pengetahuan tentang kesiapsiagan banjir setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video animasi yaitu 88,00. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan ρ value = 0,000, dengan nilai α = 0,05 (ρ<α), berarti ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan tentang kesiapsiagaan banjir di Kelurahan Silaberarti Lorong Dahlia Palembang. Pengetahuan merupakan upaya untuk mengurangi resiko dan dampak kerugian, pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. (Notoatmodjo, 2019)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat adalah pendidikan karena pendidikan mempengaruhi proses belajar makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi, faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, serta faktor lingkungan karena lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan. (Notoatmodjo, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Yaslina, Rahmat ananda taufik dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku kesiapan masyarakat sebelum diberikan edukasi 19,25 dengan standar deviasi 1,372. Rata-rata perilaku kesiapan masyarakat sesudah diberikan edukasi 26,95 dengan standar deviasi 1,468 terdapat pengaruh yang signifikan.(Yaslina & Taufik, 2021)

Salah satu ayat menjelaskan tentang bencana sebagai berikut : Surah Asy-Syura 30

وَمَآ اَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيْبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ اَيْدِيْكُمْ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۗ

Wa maaa asaabakum mim musiibatin fabimaa kasabat aydiikum wa ya'fuu 'an kasiir

Artinya : Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu).

Dari ayat di atas musibah atau bencana banjir sebagia besar terjadi diakibatkan manusia yang menganiaya alam seperti buang sampah sembarangan, penebangan pohon sembarangan dan tidak melakukan reboisasi.

Dari 10 desa di Kecamatan Dungaliyo salah satu desa yang sering terjadi bencana banjir adalah desa kaliyoso dengan jumlah masyarakat 2039 orang, dan banyak masyarakat yang terdampak bencana banjir. Salah satu alasan saya tidak mengambil di desa saya sendiri walaupun di desa saya juga terdampak bencana banjir karena sudah ada peneliti sebelumnya. Kondisi Desa Kaliyoso saat ini terancam di karenakan curah hujan yang tinggi dan berlangsung lama. Melalui wawancara dengan Kepala Desa mengatakan di Desa Kaliyoso selama 7 tahun terakhir sering terjadi banjir, dan selama tahun 2022 terjadi 1 kali pada bulan februari 2022. Berdasarkan hasil wawancara 15 masyarakat dari 2039 jumlah keseluruh masyarakat di desa kaliyoso dampak dari banjir tersebut menimbulkan rusaknya rumah penduduk, kenderaan dan lumpuhnya jalur transportasi dan selama ini mereka tidak tahu bagaimana kesiapan dan tanggap darurat yang harus dilakukan jika terjadi bencana banjir.

Melihat uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kaliyoso”

1.2 Indikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di identifikasi masalah penelitian ini, yaitu :

1. BPBD Kabupaten Gorontalo berdasarkan data 2020 tercatat jumlah kejadian bencana adalah sebanyak 1.296, dampak yang ditimbulkan masih sangat besar dari kejadian ini menyebabkan 2.015.363 jiwa mengungsi, 186 meninggal dan 249 jiwa menderita luka.
2. Setelah dilakukan wawancara pada kepala desa dan 15 masyarakat dari 2039 jumlah keseluruh masyarakat dampak dari banjir tersebut menimbulkan rusaknya rumah penduduk, kenderaan dan lumpuhnya jalur transportasi dan

bahwa selama ini mereka tidak tahu bagaimana kesiapan dan tanggap darurat yang harus dilakukan jika terjadi bencana banjir.

1.3 Rumusan Masalah

Data dan fenomena di atas, dapat di rumuskan masalah yang ingin di teliti oleh peneliti adalah " Apakah Ada Pengaruh Pemberian edukasi terhadap perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam *Menghadapi* Bencana Banjir Di Desa Kaliyoso"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kaliyoso

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui perilaku kesiapan masyarakat sebelum pemberian edukasi dalam menghadapi bencana banjir
2. Untuk mengetahui perilaku kesiapan masyarakat sesudah pemberian edukasi dalam menghadapi bencana banjir
3. Untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan daerah tersebut, agar dapat menanggulangi terjadinya bencana banjir.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Pemerintah Desa

   Penelitian ini di jadikan masukan bagi desa kaliyoso dalam menangani bencana banjir
2. Institusi

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa sebagai peneliti selanjutnya pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir
3. Masyarakat

   Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi masyarakat kesiapan dalam menghadapi bencana banjir

4. Penelitian Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam menginspirasi melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir dengan menambah variabel lain yang berkaitan dengan edukasi bencana banjir